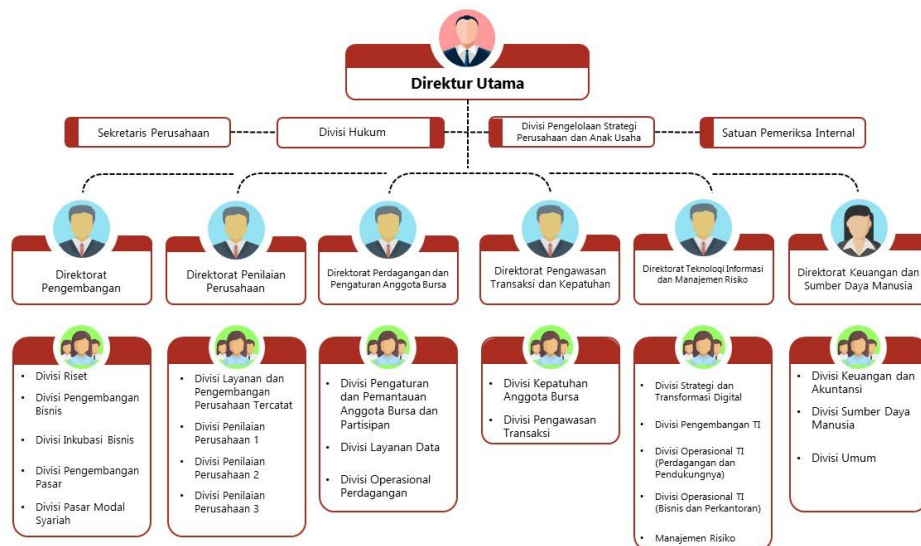


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut (PT Bursa Efek Indonesia, 2021b) yaitu *Self Regulatory Organization* (SRO) yang didalamnya menyediakan infrastruktur yang dapat menunjang terealisasinya penjualan dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan dengan wajar, teratur dan efisien.



Gambar 1. 1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber : (PT Bursa Efek Indonesia, 2021c).

Pembagian klasifikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut cnbcindonesia.com (2021b) yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang telah digunakan sejak tahun 1996. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan klasifikasi sektor industri yang baru yaitu *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Terdapat empat klasifikasi dalam IDX-IC yaitu, sektor, sub sektor, industri, dan sub industri.

Dalam JASICA terdapat sembilan sektor dengan 56 sub sektor, maka dalam IDX-IC adanya penambahan menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri dan 130 sub industri. Tujuan di terapkannya klasifikasi IDX-IC adalah untuk kepentingan kelanjutan pada sektor-sektor perekonomian dan jenis perusahaan yang baru saja tercatat. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga meluncurkan 11 Indeks Sektoral IDX-IC yang dihitung dengan metode *market capitalization weighted* dan akan menggantikan 10 Indeks Sektoral yang mengacu pada JASICA.

Dari 12 sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Objek penelitian yang digunakan adalah salah satu dari sektor keuangan yaitu sub sektor perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 menyebutkan dalam pasal 1 ayat 1 bahwa “perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya” dan pada pasal 1 ayat 2 menyebutkan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Saat ini sub sektor bank mempunyai 47 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Bank Per 2022

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk.	08 Agustus 2003
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia (Persero) Tbk.	22 Desember 2014
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia (Persero) Tbk.	09 Januari 2020
4	ARTO	PT Bank Jago (Persero) Tbk.	12 Januari 2016
5	BABP	PT Bank MNC Internasional (Persero) Tbk.	15 Juli 2002
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia (Persero) Tbk.	08 Oktober 2007
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah (Persero) Tbk.	01 Februari 2021
8	BBCA	PT Bank Central Asia (Persero) Tbk.	31 Mei 2000
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia (Persero) Tbk.	12 Agustus 2015
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin (Persero) Tbk.	10 Juli 2006
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma (Persero) Tbk.	08 Juli 2013
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
14	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional (Persero) Tbk.	07 September 2020
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009

(bersambung)

(sambungan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce (Persero) Tbk.	13 Januari 2015
17	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia (Persero) Tbk.	25 Juni 1997
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk.	6 Desember 1989
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten (Persero) Tbk.	13 Juli 2001
20	BGTG	PT Bank Ganesha (Persero) Tbk.	12 Mei 2016
21	BINA	PT Bank Ina Perdana (Persero) Tbk.	16 Januari 2014
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (Persero) Tbk.	08 Juli 2010
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Persero) Tbk.	12 Juli 2012
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia (Persero) Tbk.	21 November 2002
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia (Persero) Tbk.	11 Juli 2013
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta (Persero) Tbk.	31 Desember 1999
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk.	29 November 1989
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia (Persero) Tbk.	21 November 1989
30	BNLI	PT Bank Permata (Persero) Tbk.	15 Januari 1990
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.	09 Mei 2018
32	BSIM	PT Bank Sinarmas (Persero) Tbk.	13 Desember 2010
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia (Persero) Tbk.	01 Mei 2002
34	BTPN	PT Bank BTPN (Persero) Tbk.	12 Maret 2008
35	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Persero) Tbk.	08 Mei 2018
36	BVIC	PT Bank Victoria Internasional (Persero) Tbk.	30 Juni 1999
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia (Persero) Tbk.	11 Juli 2014
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional (Persero) Tbk.	29 Agustus 1990
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa (Persero) Tbk.	30 Juni 2021
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional (Persero) Tbk.	29 Agustus 1997
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Ind. (Persero) Tbk.	03 Juli 2007
42	MEGA	PT Bank Mega (Persero) Tbk.	17 April 2000
43	NISP	PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk.	20 Oktober 1994
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu (Persero) Tbk.	20 Mei 2013
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia (Persero) Tbk.	29 Desember 1982
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah (Persero) Tbk.	15 Januari 2014
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 (Persero) Tbk.	15 Desember 2006

Sumber : (PT Bursa Efek Indonesia, 2021a)

1.2 Latar Belakang Penelitian

“Perbankan adalah lembaga jasa yang memprioritaskan kepercayaan sehingga *customer loyalty* ini sangat krusial.” (Suprpty et al., 2021). Bank juga mempunyai fungsi, menurut Putra dan Saraswati (2020) yaitu *agent of trust* dimana lembaga yang berlandaskan pada kepercayaan baik dalam menghimpun dana atau penyaluran dana yang membuat masyarakat mau menyimpan dananya di bank, *agent of development* dimana koordinasi dana yang dilakukan oleh lembaga untuk pembangunan ekonomi pada negara tersebut dan *agent of services* dimana lembaga yang memberikan suatu pelayanan kepada masyarakat yang dinaungi oleh lembaga.

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Dan untuk mencapai hal tersebut nilai perusahaan yang baik pasti dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan (Andriyani, 2020). Nilai perusahaan yang baik menjadi tujuan semua perusahaan dan apabila nilai perusahaan semakin baik kemungkinan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memakmurkan pemegang saham juga semakin besar (Purba dan Effendi, 2019). Dari pernyataan tersebut, perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik dapat mendapatkan keuntungan yang besar dan pemegang saham yang makmur. Dalam sebuah perusahaan, *go public* menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya. *Go public* atau *Initial Public Offering* (IPO) yaitu sebuah bentuk penawaran saham dari perusahaan kepada masyarakat luas untuk memilikinya (Hariyanto, 2021).

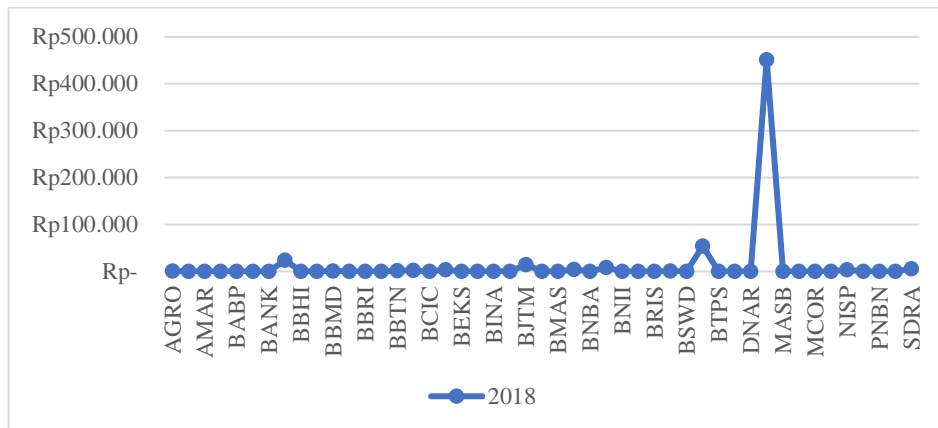
Dalam hal ini, nilai perusahaan diketahui menjadi pandangan pihak investor untuk keberhasilan sebuah perusahaan, pendapat ini dikemukakan oleh Siregar dan Pambudi (2019) yang mana keberhasilan sebuah perusahaan akan dihubungkan dengan harga saham. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan pun tinggi sehingga mampu untuk meningkatkan kepercayaan pasar yang berpengaruh untuk masa depan. Nilai perusahaan dapat menjadi penunjang penilaian tinggi dari pihak eksternal karena nilai perusahaan dapat diharapkan untuk menarik pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan.

Menurut Andriyani, (2020), pengukuran yang dapat digunakan dalam menghitung nilai perusahaan, diantaranya *Price Earning Ratio* (PER), *Price to*

Book Value (PBV), *Tobin's Q*, dan *Ratio Market Value Aset to Book Value of Aset (MBV/BVA)*. Menurut Andriyani, (2020), *Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan harga saham perusahaan dengan earning per share di dalam saham. *Price to Book Value (PBV)* menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. *Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan yang diukur menggunakan nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (nilai perusahaan) pada biaya pergantian asset perusahaan. *Ratio Market Value Aset to Book Value of Aset (MVA/BVA)* sebagai pertimbangan untuk penilaian kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Tobin's Q* karena *Tobin's Q* digunakan sebagai alat ukur yang dapat mengartikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai kombinasi aktiva berwujud dan tidak berwujud. Selain itu, *Tobin's Q* sebagai gambaran statistic yang berfungsi untuk proksi nilai perusahaan dari perspektif investor (Andriyani, 2020).

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai “pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direktur dan komisaris.” (Safari et al., 2018). Dalam hal ini pihak manajemen secara tidak langsung sebagai pemilik perusahaan yang dapat merasakan secara langsung kemungkinan yang akan terjadi dari keputusan yang diambil sehingga pihak manajerial tidak dapat melakukan tindakan yang menguntungkan manajer saja.

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan dari total saham pada manajemen terhadap total saham yang beredar, yang dimana kepemilikan manajerial juga harus bertindak hati-hati pada setiap keputusan karena akan berisiko pada perusahaan (Cristofer dan Nugroho, 2019). *Organization for Economic Cooperation & Development (OECD)* menyebutkan prinsip-prinsip *good corporate governance* mencakup hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan, dan perlakuan adil terhadap pemegang saham (Sitorus et al., 2017).

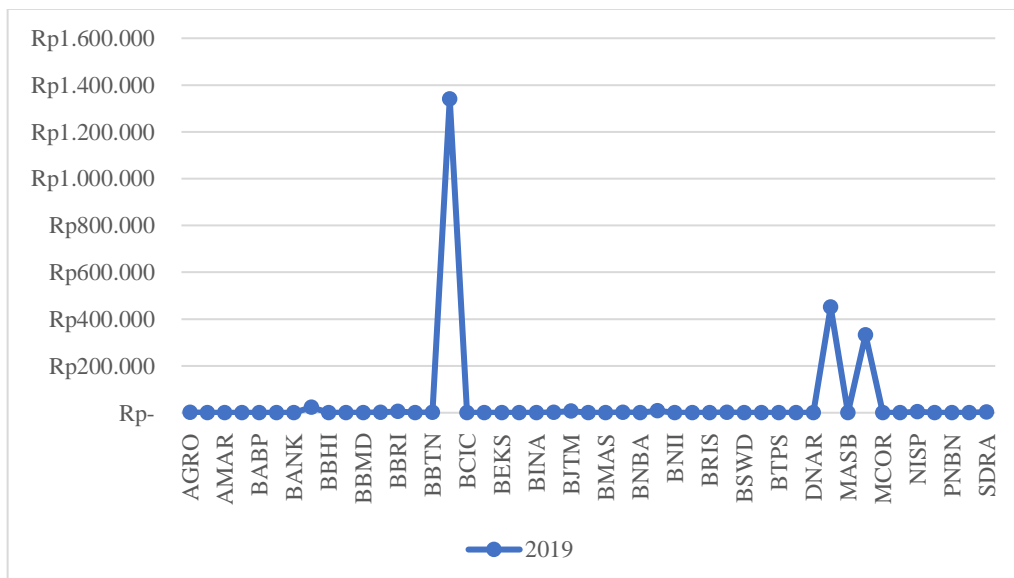


Gambar 1. 2

Jumlah Saham Manajerial 2018

Sumber : Data yang telah diolah, 2022.

Pada Gambar 1.2, perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial pada perusahaan terdapat 16 perusahaan dengan saham terbanyak pada tahun 2018 yaitu PT Bank Artha Graha Internasional (Persero) Tbk (INPC) sebesar Rp451.295.950,00. Sedangkan 31 perusahaan lainnya tidak memiliki kepemilikan saham manajerial pada perusahaan. Pada 2019, jumlah saham manajerial yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:

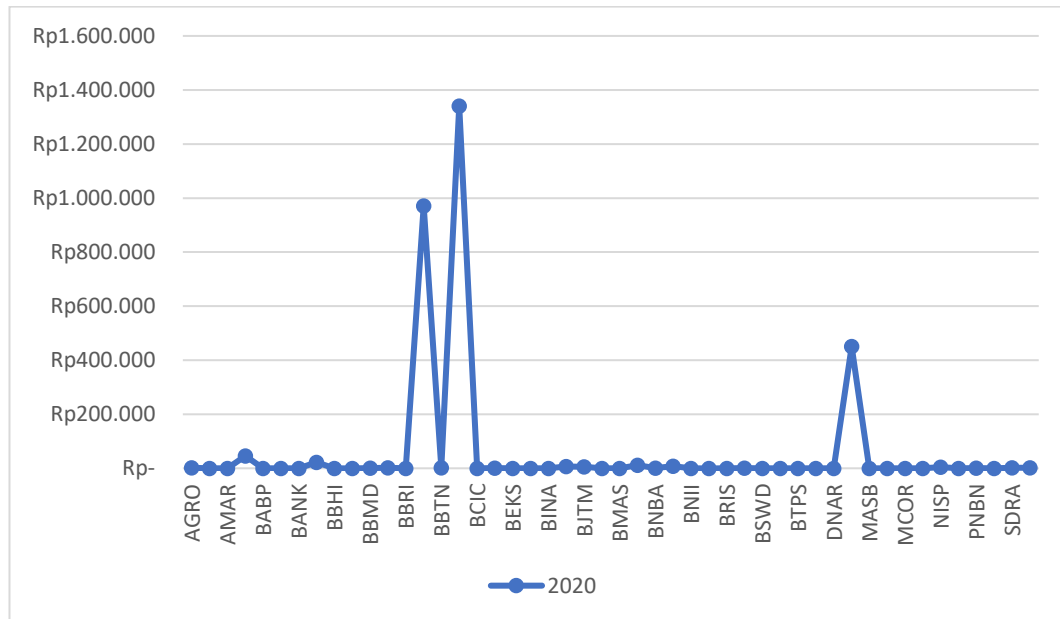


Gambar 1. 3

Jumlah Saham Manajerial 2019

Sumber : Data yang telah diolah, 2022.

Pada Gambar 1.3, terdapat 20 perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan dari 47 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan yang mempunyai saham terbanyak pada tahun 2019 adalah PT Bank Neo Commerce (Persero) Tbk. (BBYB) sebesar Rp1.340.760.958,00. Pada 2020, jumlah saham manajerial yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:



Gambar 1. 4

Jumlah kepemilikan saham 2020

Sumber : Data yang telah diolah, 2022.

Pada gambar 1.4, terdapat 21 perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan dan yang mempunyai saham terbanyak pada tahun 2020 adalah PT Bank Neo Commerce (Persero) Tbk. (BBYB) sebesar Rp1.340.760.958,00. Sedangkan 26 perusahaan lainnya tidak memiliki kepemilikan saham manajerial pada perusahaan. Dari gambar 1.2, gambar 1.3, dan gambar 1.4, perusahaan yang memiliki saham pada perusahaan secara berturut-turut 2018-2020 sebanyak 15 perusahaan dari total 22 perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham dari tahun 2018-2020, dan 25 perusahaan lainnya tidak memiliki kepemilikan manajerial sama sekali. Dengan jumlah saham yang dimiliki sedikit dibandingkan dengan saham yang beredar, maka penelitian ini menganalisis kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berdasarkan pembagian dividen dan menganalisis perbedaan yang

dihasilkan dari perusahaan yang membagikan dividen dan yang tidak membagikan dividen. Pembagian dividen sendiri yakni pembagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki dan merupakan tujuan utama pada sebuah bisnis (Nurhaliza, 2021).

Menurut hasil penelitian terdahulu, Lutfi et al. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Dewi et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur. Tetapi hasil lain yang didapatkan dari penelitian terdahulu, Siregar dan Pambudi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan saham yang kecil yang dimiliki oleh manajemen sehingga cenderung mementingkan diri sendiri, Aryantika dan Sujana (2018) menyatakan kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas dianggap sinyal negatif oleh investor, Cristofer dan Nugroho (2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rendahnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki sehingga tidak berpengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan, Safari et al. (2018) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor Indonesia tidak melihat banyaknya kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan, Hidayat dan Pesudo (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Fujianti et al. (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tujuan untuk mengurangi potensi konflik keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan belum optimal, menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang dihasilkan dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mempunyai hasil yang berbeda. Hal tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial bisa saja berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh karena dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dapat memungkinkan pihak manajemen mendapat keuntungan dari keputusan yang diambilnya (Dewi et al., 2019). Sedangkan kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan dikarenakan para investor tidak melihat seberapa banyak kepemilikan manajerial yang dimiliki pada sebuah perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme dalam meningkatkan nilai perusahaan (Safari et al., 2018).

Sub sektor bank yang menjadi objek dalam penelitian ini, karena bank merupakan salah satu sektor keuangan yang perkembangannya cukup baik dan saham-saham yang ada di industri tersebut dapat memberikan keuntungan yang menarik (Supartoyo et al., 2018). Selain itu bank juga disebut sebagai nyawa dalam menggerakkan roda perekonomian pada suatu negara, anggapan ini tidaklah salah karena fungsi bank dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, dan jasa keuangan lainnya sangat penting dalam lembaga keuangan (Kasmir, 2018). Tetapi pada saat tahun 2020, Indonesia masuk kepada gelombang kedua pandemi yang menekan sektor ekonomi termasuk sektor keuangan dalam negeri dan juga fungsi intermediasi perbankan mulai tumbuh positif, perbaikan ini didorong oleh permintaan kredit seiring dengan berlanjutnya pemulihan kinerja dan aktivitas korporasi, rumah tangga dan UMKM. Kebijakan restrukturisasi kredit juga direspon cukup baik oleh sektor riil dan perbankan yang menunjukkan perbaikan yang tercermin dari menurunnya jumlah baki debit atau *outstanding* kredit yang direstrukturisasi (cnbcindonesia.com, 2021a).

Berdasarkan perbedaan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu dan fenomena di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berdasarkan pembagian dividen dengan rasio yang lebih mendetail, yaitu kepemilikan manajerial yang diproksikan oleh Proporsi Saham yang Dimiliki Manajemen (MNJR), nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobin's Q*, dan pembagian dividen hanya sebagai variabel kontrol. Sebab dengan meningkatnya nilai kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dimasa depan, apabila hanya salah satu saja yang meningkat maka investor tidak akan melirik perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Selain itu juga tingginya pembagian dividen dan konsisten dapat berpengaruh terhadap kepercayaan pemegang saham yang akan menanam modal di

perusahaan tersebut. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Pembagian Dividen di Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020".

1.3 Perumusan Masalah

Pada latar belakang di atas, bank menjadi salah satu sektor keuangan yang perkembangannya cukup baik dan saham-saham yang ada di industri tersebut dapat memberikan keuntungan yang menarik (Supartoyo et al., 2018). Maka dengan tingginya nilai pada sebuah perusahaan, loyalitas yang akan didapat oleh pasar pun akan meningkat. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang mampu melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan terhadap nilai perusahaan. Menigkatnya nilai kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan dapat menentukan keputusan investor di masa depan. Penelitian ini, menganalisis berdasarkan pembagian dividen di sebuah perusahaan sebagai variabel kontrol untuk melihat perbedaan yang dihasilkan antara perusahaan yang membagikan dividen dan yang tidak membagikan dividen. Lutfi et al. (2018) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Siregar dan Pambudi (2019) mendapatkan hasil, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu dan jumlah kepemilikan saham yang sedikit menjadi rumusan masalah bagi penelitian ini.

Oleh karena itu, untuk menganalisis kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan pada sub sektor bank, menganalisis pengaruh yang dihasilkan dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berdasarkan pembagian dividen dan menganalisis perbedaan yang dihasilkan dari perusahaan yang membagikan dividen dan yang tidak membagikan dividen, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan di subsector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berdasarkan perusahaan yang membagikan dividen di sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berdasarkan perusahaan yang tidak membagikan dividen di sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah terdapat perbedaan yang dihasilkan dari perusahaan yang membagikan dividen dan yang tidak membagikan dividen di sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan di subsector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020,
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berdasarkan perusahaan yang membagikan dividen di sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020,
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berdasarkan perusahaan yang tidak membagikan dividen di sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020,
4. Menganalisis perbedaan yang dihasilkan dari perusahaan yang membagikan dividen dan yang tidak membagikan dividen di sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya sebagai acuan penelitian yang lebih lanjut sehingga dapat menjadi referensi pengetahuan dalam industri perbankan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan perusahaan sehingga dapat diaplikasikan pada dunia nyata setelah lulus dari bangku perkuliahan
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu aspek sebagai pertimbangan dan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan kepemilikan saham pada perusahaan dan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi : Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul

tersendiri. Bab ini berisi dua bagian : bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan, dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu atau landasan teoritis yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.